

**STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**NOUVAL ARIEF
NIM. 10518249002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Disusun Oleh:

Nouval Arief
10518249002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika



Herlambang Sigit P, S.T, M.Cs.
NIP. 19650829 1999003 1 001

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Istanto Wahyu Djatmiko
NIP. 19590219 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Disusun Oleh:

Nouval Arief
10518249002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 23 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Istanto Wahyu Djatmiko</u> Ketua Penguji/Pembimbing		5/9/2014
<u>Drs. Nur Kholis, M.Pd</u> Sekretaris		5/9/2014
<u>Dr. Haryanto, M.Pd, MT</u> Penguji		2/9/2014

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nouval Arief
NIM : 10518249002
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen, atas nama Dr. Soeharto, M.Soe, Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Yang menyatakan,

Nouval Arief
NIM. 10518249002

MOTTO

“Apabila segala ikhtiar dan kerja keras sudah dilakukan janganlah berputus asa, berdo’a lah kepada Allah niscaya do’a itu akan dikabulkan karena Allah telah menjaminnya dalam Al-Qur’an”

Q.S Al-Mu’min (40 : 60)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan yang ada pada diri suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Karya ini ku persembahkan untuk:

*Allah SWT, semoga karya ini adalah salah satu wujud ibadah kepada Mu.
Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya Engkaulah kami meminta pertolongan*

*Ibu (Maryati) dan Bapak (Mahfudz) tercinta
Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tiada henti, semoga
senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan keselamatan oleh Allah SWT.*

*Adik ku tersayang (Kunnasti Mahyaht), terima kasih atas dukungannya.
berjuanglah pasti esok kan lebih baik!*

*Sahabat-sahabat ku, Ikatan Kerukunan Mahasiswa Guru Sumatera-Selatan (IKMGS) dan
Paguyuban Mekatronika F 2010
Terima kasih atas kisah-kasih dan kebersamaannya*

*Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Tempat ku menuntut ilmu di kota pendidikan ini, Yogyakarta.*

STUDI PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Oleh:

Nouval Arief
10518249002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, sebagai berikut. (a) sumber daya manusia di sekolah, (b) fasilitas pendidikan di sekolah, (c) masyarakat di Kabupaten OKU. (d) fasilitas di Kabupaten OKU. (2) pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU berdasarkan aspek: (a) afektif, (b) kognitif, (c) psikomotor.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, dari 6 SMK se Kabupaten OKU dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, sebagai berikut. (a) potensi sumber daya manusia di sekolah terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%, (b) potensi fasilitas pendidikan di sekolah terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%, (c) potensi masyarakat di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (d) potensi fasilitas di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (2) pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU adalah sebagai berikut. (a) pemenuhan SKL aspek afektif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%, (b) pemenuhan SKL aspek kognitif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%, (c) pemenuhan SKL aspek psikomotor SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. Kesimpulan akhir dari penelitian ini secara keseluruhan termasuk kategori sangat siap, berdasarkan aspek sumber daya manusia, fasilitas, masyarakat, dan pemenuhan standar kompetensi lulusan.

Kata kunci: sumber daya manusia, fasilitas, masyarakat, standar kompetensi lulusan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **"Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten OKU"** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Samsul Hadi, M.Pd.,M.T., Dr. Edy Supriyadi, dan Soeharto, M.SOE. Ed. D selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, Drs. Nur Kholis, M.Pd., Dr. Haryanto, M.Pd, MT. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. dan Herlambang Sigit P, S.T.,M.Cs. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. H. Alex Noerdin selaku Gubernur Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan beasiswa pendidikan melalui Program Kerjasama di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Arief Basuki, MT. selaku Kepala SMK Negeri 1 OKU, Drs. Rohan selaku Kepala SMK Negeri 2 OKU, Drs. Johny Panhar, MT. selaku Kepala SMK Negeri 3 OKU, Syamsurizal, SH. selaku Kepala SMK Trisakti Baturaja, CH. Ibramsyah, SE, M.Si selaku Kepala SMK Yadika Baturaja, H. Chairul Bachri, SE, M.Si selaku Kepala SMK Sentosa Bhakti, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23Juli 2014

Penulis,

Nouval Arief
NIM. 10518249002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hasil yang Diharapkan	9
H. Ruang Lingkup Kebijakan	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebijakan Pendidikan	12
B. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK	24
C. Sumber Daya Pembelajaran SMK Program Keahlian TKJ	35
D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	49
E. Kerangka Pikir	52
F. Pertanyaan Penelitian	54

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Metode Pengumpulan Data	55
D. Obyek dan Subyek Penelitian	56
E. Instrumen Penelitian	56
F. Uji Instrumen	58
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	90
B. Rekomendasi	91
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	103
------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban	57
Tabel 2. Rangkuman Kisi-Kisi Instrumen	57
Tabel 3. Instrumen Hasil Analisis	59
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 6. Kategori Data Hasil Penelitian	62
Tabel 7. Kecenderungan Potensi SDM di Sekolah.....	69
Tabel 8. Kecenderungan Potensi Fasilitas di Sekolah.....	70
Tabel 9. Kecenderungan Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU	71
Tabel 10. Kecenderungan Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU	72
Tabel 11. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Afektif</i>	73
Tabel 12. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Kognitif</i>	73
Tabel 13. Kecenderungan Pemenuhan SKL Aspek <i>Psikomotor</i>	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Kebijakan yang ideal	16
Gambar 2. Model Perumusan Kebijakan Versi Pemerintah Indonesia	19
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian	53
Gambar 4. <i>Piechart</i> Persentase Potensi SDM di Sekolah	76
Gambar 5. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Fasilitas di Sekolah	80
Gambar 6. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Masyarakat di Kabupaten OKU	83
Gambar 7. <i>Piechart</i> Persentase Potensi Fasilitas di Kabupaten OKU	85
Gambar 8. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Afektif</i>	87
Gambar 9. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Kognitif</i>	88
Gambar 10. <i>Piechart</i> Persentase Pemenuhan SKL Aspek <i>Psikomotor</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	104
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas	122
Lampiran 3. Analisis Deskriptif	135
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	147
Lampiran 5. Surat Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sekolah menengah kejuruan (SMK) belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja. Ketidak siapan lulusan SMK untuk bekerja tergambar dari data jumlah angkatan kerja yang makin bertambah tiap tahunnya namun tidak diimbangi dengan penurunan angka pengangguran. Data Badan Pusat Statistik (2013) diketahui bahwa, " Per Agustus 2013, dari 118,19 juta angkatan kerja, 7,39 juta adalah pengangguran terbuka. Padahal per Agustus 2000, dari 95,70 angkatan kerja, hanya 5,87 juta yang merupakan pengangguran terbuka." Data ini teridentifikasi bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat besar dan masalah ini dialami secara merata oleh provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.

Sumatera Selatan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengalami masalah tentang mutu SDM lulusan SMK seperti yang dialami provinsi-provinsi lain di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2013) diketahui bahwa, pada Februari 2013 jumlah angkatan kerja di Sumatera Selatan mencapai 3.904.978 orang. Jumlah tersebut bertambah sekitar 158.606 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2013 dan berkurang sebanyak 24.483 orang dibanding Februari 2012. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Selatan pada Februari 2013 mencapai 5,49 persen atau sekitar 214.375 orang, menurun 0,21 persen atau sekitar 213.441 orang dibanding TPT Agustus 2012 dan menurun 0,10 persen atau

sekitar 219.778 orang dibanding TPT Februari 2012. Angkat TPT di atas teridentifikasi bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera selatan hanya mengalami sedikit perbaikan selama enam bulan terakhir (Agustus 2012-Februari 2013).

Adanya *mismatch* antara Kualitas SDM dengan tuntutan pekerjaan di daerah yang menjadi penyebab timbul pengangguran tersebut. Kesenjangan kemampuan lulusan dan kebutuhan dunia kerja dikarenakan partisipasi potensi daerah yang belum maksimal. Potensi tersebut diantaranya masyarakat, fasilitas, dan sumber daya manusia (SDM). Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya bertujuan memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat (orang tua dan dunia usaha & dunia industri) berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

Keberagaman industri menjadi masalah lain bagi dunia pendidikan di Sumatera Selatan. Sekian banyak industri yang ada di Sumatera Selatan, sebagian besar tergolong industri menengah dan industri kecil, dan hanya sebagian kecil saja yang tergolong industri besar. Industri besar dan menengah yang ada di Sumatera Selatan tidak sebanyak industri-industri yang ada di pulau Jawa. Di Sumatera Selatan industri masih ada yang enggan untuk berhubungan dengan pendidikan kejuruan bahkan siswa Praktik Kerja Industri masih mempunyai tempat yang terbatas di industri di samping jumlah industri yang tidak seimbang dengan keberagaman program yang ada di SMK.

Keterlibatan atau peran dunia usaha dan dunia industri dalam pendidikan kejuruan akan sangat penting dalam membantu mengembangkan keterampilan siswa dengan fasilitas-fasilitas yang relevan yang ada di industri. Jelasnya untuk menutupi kekurangan fasilitas yang ada di sekolah, industri dapat membantu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di industri dengan fasilitas yang relevan di industri. Kebijakan pemerintah yang mendorong tumbuhnya jumlah SMK hingga menjadi 70% SMK dan 30 % SMA semakin menambah masalah yang terkait dengan hal ini. Karena anggaran untuk penyediaan alat dan bahan praktik masih kurang, maka akan semakin banyak SMK baru yang tidak mampu memenuhi kebutuhan alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar kompetensi dunia kerja. Hal ini mengakibatkan lulusan pendidikan kejuruan menjadi menjadi lebih buruk dari yang diharapkan dengan hanya mendapatkan pendidikan semu (simulasi praktik) di sekolah.

Keadaan fasilitas pendidikan yang belum sesuai dengan yang distandarkan menjadi penghambat pemenuhan kompetensi lulusan SMK di Sumatera Selatan disamping partisipasi DUDI yang masih rendah. fasilitas praktik yang ada di sekolah kejuruan saat ini sangat jauh dari harapan yang sesuai dengan tuntutan profil kelulusan siswa pendidikan kejuruan. Dengan kenyataan fasilitas yang ada sangat mustahil untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau industri. oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di institusi pendidikan kejuruan harus mendukung pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang ada di sekolah. Pemenuhan standar kompetensi lulusan juga tidak terlepas dari sumber daya manusia di sekolah.

Sumber daya manusia yang dimaksud yakni guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kualifikasi akademik yang rendah menyebabkan guru kurang berkompeten dalam proses pembelajaran. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, menyebutkan bahwa kualifikasi akademik guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Selain guru, pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang tidak sesuai peraturan berpengaruh besar terhadap kemajuan sekolah yang dipimpin olehnya. Seorang kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Badan Standar Nasional Pendidikan bekerja sama dengan Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas (2009), menetapkan bahwa kualifikasi akademik kepala sekolah minimal (S1) dan diutamakan yang berpendidikan S2 kependidikan atau non kependidikan yang relevan. Di samping memiliki kualifikasi yang telah distandarkan, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Jika standar kualifikasi dan kompetensi tersebut di atas sudah dimiliki oleh seorang kepala sekolah, maka tujuan sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki 12 SMK yang terdiri dari SMK Negeri dan SMK Swasta yang tersebar merata di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten OKU menjadi salah satu bagian dari empat Kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten OKU yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKU mempunyai potensi daerah yang beraneka ragam dan berlimpah. Namun, perkembangan industri di Kabupaten OKU kurang menggembirakan, baik industri besar, sedang, maupun industri kecil/rumah tangga. Sebagian besar industri yang berada di Kabupaten OKU adalah industri dengan skala menengah dan skala kecil dengan kondisi sebagian besar masih relatif lemah dan kurang efisien. Industri besar yang ada di Kabupaten OKU adalah PT. Semen Baturaja, Tbk dan industri pengolahan kelapa sawit yang di kelola oleh PT. Mitra Ogan dan PT. Minga Ogan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten OKU dalam menangani perindustrian diarahkan pada peningkatan pertumbuhan industri dan kerajinan, produksi dan daya saing, penyerapan tenaga kerja serta menciptakan

usaha yang kondusif dan peningkatan pangsa pasar. Program-program yang dilaksanakan untuk memajukan industri di Kabupaten OKU adalah program pengembangan industri kecil, menengah dan bantuan (hibah). Melalui program pengembangan industri kecil dan menengah berusaha untuk meningkatkan keterampilan para pengusaha dan pengerajin. Sementara kebijakan pembangunan sektor industri, perdagangan dan koperasi UKM di Kabupaten OKU diarahkan pada penumbuhan, pembinaan dan pengembangan industri perdagangan kecil dan menengah serta koperasi.

Fakta dan data diatas memberi gambaran bahwa SMK belum mampu menjadikan dirinya sebagai sekolah favorit pilihan siswa yang siap bekerja, meskipun pemerintah sudah memberikan banyak perhatian kepada sekolah kejuruan. Hal ini disebabkan oleh lulusan SMK masih sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan sebelumnya. Melanjutkan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan SMK menjadi suatu fenomena yang mendukung bahwa masih belum siapnya lulusan SMK secara mental dan keterampilan untuk langsung bekerja. kiranya perlu diadakan penelitian kebijakan agar dapat diketahui gambaran sesungguhnya secara lengkap. Untuk itu diadakan penelitian kebijakan dengan judul "Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK se Kabupaten OKU".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Teridentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK antara lain angka pengangguran di Indonesia tergolong

yang besar. Permasalahan tersebut disebabkan sekolah menengah kejuruan belum dapat menghantarkan lulusannya untuk siap memasuki dunia kerja dikarenakan fasilitas praktek yang dimiliki sekolah tidak sesuai atau mendekati sama dengan yang ada di industri.

Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan masih kurang, baik dukungan finansial maupun dukungan non finansial. Masyarakat menganggap bahwa mendidik itu tugas guru dan tugas mereka sebagai orang tua hanya memberikan biaya pendidikan. Padahal dukungan masyarakat sangat memberi pengaruh besar terhadap mutu pendidikan.

Partisipasi DUDI masih sangat kurang. DUDI di sekitar Kabupaten OKU masih sangat sedikit dibanding dengan industri yang ada di kota besar. Selain itu, kualifikasi DUDI di Kabupaten OKU tergolong industri menengah dan kecil, hanya sebagian kecil saja yang merupakan industri besar. Namun, meskipun industri besar di kabupaten OKU tergolong sedikit. Seharusnya industri lebih membuka diri terhadap dunia pendidikan. Karena biar bagaimanapun juga, pihak DUDI akhirnya membutuhkan tenaga kerja dari SMK.

Kualifikasi dan kompetensi SDM (guru dan kepala sekolah) harus sesuai standar karena keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh SDM yang bermutu. Bagi guru dan kepala sekolah yang kualifikasi pendidikan dan kompetensinya belum sesuai yang distandarkan, harus melakukan kelanjutan studi hingga mencapai batas minimal yang di standarkan. Pemenuhan kualifikasi harus sesuai standar dikarenakan keberhasilan pemenuhan SKL salah satunya tergantung pada kualitas SDM sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka permasalahan penelitian dibatasi pada masalah studi pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Potensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah potensi sekolah dan potensi Kabupaten OKU yang terdiri atas: sumber daya manusia (SDM), masyarakat, dan fasilitas. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri atas aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan?
2. Bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
2. Mengetahui pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan baru tentang pengadaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat kebijakan baru tentang SDM di sekolah apabila ada temuan potensi SDM yang tidak memenuhi kriteria. Hasil penelitian menjadi pertimbangan dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran di SMK yang mengarahkan pada pemenuhan standar kompetensi lulusan agar sekolah dapat menghasilkan lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang mengatur peran serta masyarakat terhadap mutu pendidikan sehingga ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak dalam mewujudkan lulusan SMK yang siap terjun ke dunia kerja.

3. Dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang kemampuan dan keahlian siswa SMK sebagai tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan.

G. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian pada penelitian ini selaras dengan tujuan ataupun manfaat penelitian yang dapat mengetahui pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Ketercapaian tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan berhasil mengukur potensi sekolah dan Kabupaten OKU terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan. Dengan demikian sekolah dan Dinas Pendidikan dapat mengetahui sekaligus memperbaiki kekurangan-kekurangan dari potensi sekolah dan Kabupaten OKU dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan.

H. Ruang Lingkup Kebijakan

Ruang lingkup kebijakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL tersebut meliputi tiga komponen, diantaranya 1) kompetensi sikap, 2) kompetensi pengetahuan, dan 3) kompetensi keterampilan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru profesional harus memenuhi empat syarat, yaitu: kualifikasi, kesesuaian mengajar, dan sertifikasi.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas tersebut.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana dan prasarana sekolah mencakup: 1) bangunan, 2) kelengkapan sarana-prasarana ruang pembelajaran umum, 3) kelengkapan sarana-prasarana ruang penunjang, 4) kelengkapan sarana-prasarana ruang pembelajaran khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebijakan Pendidikan

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pada subbab ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan Kebijakan dan dipandang relevan dengan penelitian Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan dalam implementasi Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari berbagai penelitian terdahulu, maka peneliti ini diharapkan akan lebih tepat lagi dalam mengelola dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Ada dua kajian hasil penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni Sukarno (2013) yang berjudul "Implementasi Kebijakan dalam Perubahan Kurikulum (Kurikulum periode 1994, 2004, 2006 & 2013) di SMK Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta", dilihat dari kompetensi isi, pembelajaran, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru, Komite Sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam Implementasi Kebijakan Sekolah dalam perubahan kurikulum. Adapun obyek penelitian adalah implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum yang berfokus pada isi, pembelajaran, dan penilaian di sekolah. Penelitian yang bertempat di SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta ini menggunakan teknik

pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kajian dokumen dan triangulasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum di SMA Negeri 2 Wates dari kurikulum 1994 sampai kurikulum 2013 secara umum berjalan lancar dan baik sesuai pedoman pelaksanaan yang berlaku. Pada saat ini, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menimbulkan pro dan kontra yang dikarenakan belum tersosialisasi dengan baik dan mekanisme yang kurang baik. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap melaksanakan dan sebagian besar waga sekolah menanggapi dengan positif. Diharapkan masa berlaku kurikulum 2013 tidak terlalu singkat dan diproses dengan matang sehingga dapat dilihat hasil akhir dari kurikulum ini. Untuk menyikapi perkembangan kurikulum, khususnya Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Wates lebih menekankan pada kesiapan tenaga pendidik (Guru) itu sendiri melalui sosialisasi dan melalui kuliah S2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ari Budi. (2012). Profil lulusan melalui *tracer study* untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Tesis. PPs-UNY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan yang berjumlah 81 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik questioner dan dokumentasi. Validasi isi instrument dilakukan dengan *retional expert judgment* (pendapat para ahli). Analisis

data menggunakan analisis deskriptif. Data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, lingkaran, *mean*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase. Hasil analisis deskripsi menunjukkan: profil lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin untuk angkatan 2009 dan 2010 pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan bahwa: (1) perbandingan lulusan yang bekerja dan yang melanjutkan studi, lebih banyak yang melanjutkan studi yaitu sebanyak 70,37% lulusan kuliah pada jenjang strata 1, Diploma III dan Diploma I, sedangkan 27,16% lulusan bekerja; (2) sebagian lulusan melanjutkan studi pada program studi Teknik Sipil di perguruan tinggi negeri dan sebagian besar lulusan yang bekerja berstatus sebagai karyawan konstruksi bangunan pada bidang pekerjaan sebagai juru gambar; (3) lama masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, 45,45% lulusan dengan waktu tunggu berkisar 1-3 bulan dan 40,90% lulusan berkisar 4-6 bulan; (4) besar gaji pertama lulusan yang bekerja, sebanyak 68,19% lulusan memperoleh gaji pertama di atas Rp 1.000.000; (5) kepuasan DU/DI terhadap kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bekerja, semua lulusan menyatakan kepuasan DU/DI di tempat kerja; dan (6) kepuasan lulusan terhadap pendidikan di SMK Negeri 5 Banjarmasin khususnya kompetensi TGB bahwa sebagian besar lulusan menyatakan kepuasannya. Relevansi kompetensi yang dimiliki lulusan SMK Negeri 5 Banjarmasin pada kompetensi keahlian TGB dengan kebutuhan pasar kerja bahwa: peranan kompetensi dasar yang dikaitkan dengan keterpakaianya di tempat bekerja, menunjukkan hasil sangat penting di tempat bekerja; peranan *soft skill* yang

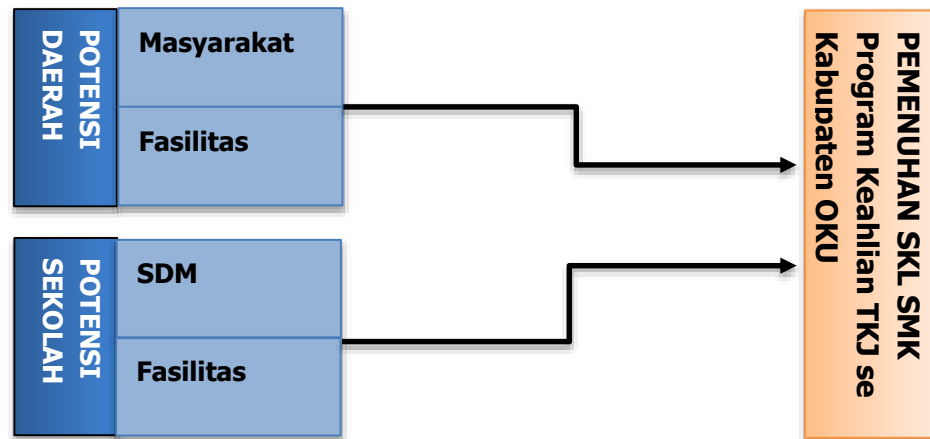
dikaitkan dengan keterpakaianya di tempat bekerja, menunjukkan hasil penelitian sangat penting.

C. Kerangka Pikir

Tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di pasar global. Proses penyiapan SDM yang berkualitas tergantung pada potensi yang ada. Potensi tersebut antara lain: masyarakat, fasilitas dan SDM. Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih sangat kurang. Dukungan masyarakat saat ini hanya sebatas dukungan dana, tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi masalah ketika pada akhirnya lulusan SMK belum memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi seharusnya. Oleh karena demikian, maka peran masyarakat lebih ditingkatkan. Tidak sekedar memberikan dukungan finansial/ dana, namun juga dukungan non-finansial (akademik, moral, dan sebagainya).

Potensi lain yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten adalah fasilitas dan SDM. Setelah semua potensi yang disebutkan di atas terpenuhi, selanjutnya sampailah pada pemenuhan SKL yang diharapkan, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten yang siap memasuki dunia kerja. Selanjutnya, implementasi Kurikulum 2013 dalam rangka pemenuhan standar kompetensi lulusan, harus adanya kesiapan potensi SDM dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesiapan SDM tersebut berupa pemahaman Kurikulum 2013 yang didapatkan melalui sosialisasi dan pelatihan dari lembaga pelatihan yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia. Jika masih ada kekurangan, maka akan direkomendasikan ulang kepada SMK yang bersangkutan untuk dilakukan revisi.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah penelitian, diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi sekolah dan potensi daerah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU , ditinjau dari potensi: (1) sekolah yang terdiri atas SDM dan fasilitas, (2) daerah yang terdiri atas masyarakat dan fasilitas
2. Bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, ditinjau dari aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Deskripsi data menjelaskan potensi Kabupaten OKU dan sekolah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU. Potensi Kabupaten OKU terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) terdiri dari dua aspek atau dimensi yaitu, sumber daya manusia (SDM), fasilitas. Sedangkan Potensi sekolah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terdiri dari dua aspek atau dimensi yaitu fasilitas dan masyarakat.

Skor data penelitian tentang Studi potensi Kabupaten OKU terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan diperoleh melalui angket/kuesioner dengan skala *Likert*. Tingkatan kategori yang digunakan dalam skala *Likert* yaitu sangat siap, siap, kurang siap, dan belum siap. Jenis data penelitian ini adalah ordinal, dimana data ordinal menandakan peringkat/tingkatan dengan mengetahui nilai modus dan nilai median.

Subyek penelitian kebijakan adalah para pimpinan sekolah. Setiap SMK diberikan satu jenis angket yang di dalamnya terdapat lima aspek, seperti aspek potensi diberikan kepada Ketua Program Keahlian Teknik Komputer dan

Jaringan, aspek fasilitas diberikan kepada wakil kepala bidang sarana & prasarana (Wakabid Sarpras), aspek masyarakat diberikan kepada kepala sekolah (Kepsek), aspek DU/DI diberikan kepada wakil kepala bidang humas (Wakabid Humas), dan aspek SKL diberikan kepada wakil kepala bidang kurikulum (Wakabid Kurikulum). Gambaran karakteristik dari komponen-komponen dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan melalui harga rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), nilai skor terendah (*minimum*), dan nilai skor tertinggi (*maximum*).

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Indikator ini untuk mengetahui pemenuhan jumlah guru pendidik, kualifikasi akademik, kesuaian mengajar, dan sertifikat pendidik di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) se Kabupaten OKU. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu Ketua Program Keahlian TKJ yang didukung oleh dokumen terkait. Data yang diperoleh dari angket terdiri dari delapan butir pertanyaan.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 23,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 32,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 28,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,32.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMK khususnya pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang meliputi bangunan sekolah, peralatan praktik, media pembelajaran, dan mebel (perlengkapan dan perabot). Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang didukung oleh dokumen terkait.

Data yang diperoleh dari angket terdiri dari 11 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 30,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 44,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 39,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 6,00.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Indikator ini untuk mengetahui kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten OKU untuk pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Masyarakat yang dimaksud adalah dunia usaha dan dunia industri yang terdiri dari dua indikator yaitu kualifikasi DUDI dan bentuk kerjasama dengan sekolah dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu kepala sekolah yang didukung oleh dokumen terkait. Data yang diperoleh dari angket terdiri dari empat butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 4,00 dan skor terbesar

(*maximum*) sebesar 13,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 9,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 3,61.

d. Fasilitas di Kabupaten OKU

Indikator ini untuk mengetahui iklim kerjasama atau hubungan antara sekolah dengan daerah. Fasilitas yang dimaksudkan adalah fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa/ wali murid kepada sekolah. Fasilitas ini terdiri dari dua indikator, yaitu fasilitas finansial dan nonfinansial. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden yaitu kepala sekolah yang didukung oleh dokumen terkait.

Data yang diperoleh dari angket terdiri dari lima butir pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 7,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 16,00. Rata-rata (*range*) SDM adalah 12,17 dengan standar deviasi (SD) sebesar 4,12.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi sikap diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 5,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 8,00. Rata-rata (*range*) aspek afektif adalah 7,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,26.

b. Aspek Kognitif

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi pengetahuan diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 8,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 15,00. Rata-rata (*range*) aspek kognitif adalah 12,50 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,74.

c. Aspek Psikomotor

Pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan ditinjau dari dimensi keterampilan diperoleh melalui penyebaran angket dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh hasil skor minimal (*minimum*) sebesar 14,00 dan skor terbesar (*maximum*) sebesar 28,00. Rata-rata (*range*) aspek keterampilan adalah 23,17 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,38.

B. Analisis Data

Analisis data dideskripsikan dalam bentuk pengolahan data-data hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian pada Bab 2. Pertanyaan penelitian diantaranya yaitu, (1) bagaimanakah potensi sekolah dan daerah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU? ditinjau dari aspek SDM, fasilitas, dan masyarakat?, (2) bagaimanakah pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor?

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Data hasil penelitian potensi sumber daya manusia SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi SDM ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar empat (4). Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan SDM ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi SDM

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	66,67%
2	Siap	33,33%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	0,00%

Berdasarkan Tabel 7 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi SDM terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi SDM dijelaskan pada Lampiran 5, butir pertama.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Data hasil penelitian potensi fasilitas SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi fasilitas ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 20 dan simpangan baku ideal sebesar empat (4). Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan fasilitas ditunjukkan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi Fasilitas

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	SangatSiap	66,67%
2	Siap	33,33%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	0,00%

Berdasarkan Tabel 8 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi fasilitas terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi fasilitas dijelaskan pada Lampiran 5, butir kedua.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Data hasil penelitian potensi Kabupaten OKU aspek masyarakat pada SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, data analisisnya dengan

melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi masyarakat ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 10,00 dan simpangan baku ideal sebesar 2,00. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan potensi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Kecenderungan Tingkat Kesiapan Potensi Masyarakat

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	0,00%
2	Siap	66,67%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	33,33%

Berdasarkan Tabel 9 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi masyarakat terletak pada kategori siap. Hasil analisis lengkap potensi masyarakat dijelaskan pada Lampiran 5, butir ketiga.

d. Fasilitas di Kabupaten OKU

Data hasil penelitian potensi Kabupaten OKU aspek fasilitas pada SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi potensi Kabupaten OKU aspek fasilitas ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 12,50 dan simpangan baku ideal sebesar 2,50. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat

kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan kesiapan potensi masyarakat ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Kecenderungan Potensi Daerah Aspek Fasilitas

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	0,00%
2	Siap	66,67%
3	Kurang Siap	0,00%
4	Belum Siap	33,33%

Berdasarkan Tabel 10 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 66,67% potensi fasilitas terletak pada kategori siap. Hasil analisis lengkap potensi fasilitas dijelaskan pada Lampiran 5, butir ketiga.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Data hasil penelitian pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan ferkuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi aspek afektif ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 6,5 dan simpangan baku ideal sebesar 0,5. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan tingkatan pemenuhan SKL pada aspek afektif ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Afektif

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 11 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% pemenuhan SKL pada aspek afektif terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap pemenuhan SKL pada aspek afektif dijelaskan pada Lampiran 5, butir empat.

b. Aspek Kognitif

Data hasil penelitian pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan frekuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi aspek kognitif ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 11,5 dan simpangan baku ideal sebesar 1,2. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan pemenuhan SKL pada aspek kognitif ditunjukkan pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Kognitif

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 12 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% aspek kognitif terletak pada kategori sangat siap. Hasil analisis lengkap potensi masyarakat dijelaskan pada Lampiran 5, butir lima.

c. Aspek Psikomotor

Data hasil penelitian pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Kabupaten OKU, data analisisnya dengan melihat data hasil distribusi kecenderungan frekuensi. Distribusi kecenderungan frekuensi pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan ditetapkan berdasarkan kriteria skor ideal. Melalui analisis tendensi sentral, diketahui rerata ideal ($\bar{X}_i$) sebesar 18,0 dan simpangan baku ideal sebesar 2,0. Apabila hasil perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dimasukkan kedalam ketentuan kategori tingkat kecenderungan distribusi frekuensi, maka interpretasi kecenderungan pemenuhan SKL pada aspek psikomotor ditunjukkan pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Kecenderungan Pemenuhan SKL pada Aspek Psikomotor

No	Kategori	Frekuensi Relatif (%)
1	Sangat Siap	50,00%
2	Siap	16,67%
3	Kurang Siap	16,67%
4	Belum Siap	16,67%

Berdasarkan Tabel 13 kecenderungan distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 50,00% pemenuhan SKL terletak pada kategori

sangat siap. Hasil analisis lengkap pemenuhan SKL dijelaskan pada Lampiran 5, butir enam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

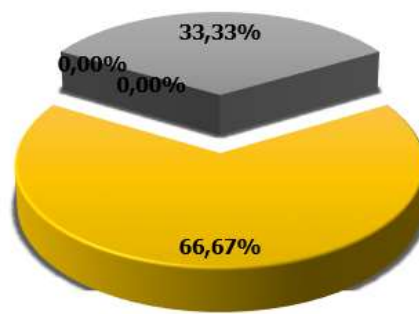
Berdasarkan deskripsi data dan rumusan masalah di atas, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Potensi Sekolah dan Potensi Daerah terhadap Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian TKJ se Kabupaten OKU

a. Sumber Daya Manusia di Sekolah

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Tanpa SDM yang memadai, pemenuhan SKL tidak akan berlangsung secara baik, dan pada gilirannya tujuan sekolah tidak akan tercapai. Sekolah harus memiliki tingkat kesiapan SDM yang memadai untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Artinya sumber daya yang diperlukan untuk proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap.

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase kualitas potensi SDM SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 4. *Piechart* Potensi Sekolah Aspek SDM

Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Secara kuantitas, jumlah guru di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sudah mencukupi dari kebutuhan sekolah. Jumlah guru sebanyak 54 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan didukung dokumen Data Pokok PSMK 2010 pemenuhan jumlah guru di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sudah terpenuhi.

Pada kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, tingkat pendidikan guru terdiri dari Diploma tiga (D3) sebanyak tujuh (7) orang, Strata satu (S1) sebanyak 46 orang, dan Strata dua (S2) sebanyak 1 orang. Untuk kesesuaian antaran mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru belum sepenuhnya sesuai, karena masih ada enam (6) dari 54 guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2007 Pasal 7 Ayat 1 (c & d), disebutkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan serta kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Isi Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2007 selanjutnya diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007, bahwa kualifikasi akademik guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang

sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dilihat dari jumlah, kualifikasi, kesuaian pendidikan sudah dikatakan siap meskipun masih terdapat tujuh guru yang berkualifikasi D3 dan enam guru yang mengajarkan mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Tingginya persentase kelayakan guru di atas dapat meningkatkan produktifitas baik dari segi kesiapan pengetahuan, alat maupun kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta meningkatkan kreatifitas dan menggali motivasi siswa sehingga menciptakan lulusan yang kreatif dan kompeten di bidangnya. Jika semua ini teroptimalkan maka dapat berimplikasi pada proses meningkatnya kinerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2009:59), suatu sekolah dapat mandiri dalam pelaksanaan program jika didukung oleh sejumlah kemampuan SDM sekolah sesuai dengan tuntutan program.

Kesiapan Sumber Daya Manusia pendidikan bukan hanya guru, tetapi juga kesiapan kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dari enam (6) kepala sekolah yang ada di SMK se Kabupaten OKU, tiga orang diantaranya masih berkualifikasi Strata satu (S-1). Hasil analisis kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sehubungan dengan kualifikasinya (S-1) masih mendapat tingkat kepercayaan yang tinggi dari para guru karena

banyaknya pengalaman kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Namun peningkatan kualifikasi pendidikan kepala sekolah dari S1 ke S2 tetap dilakukan, karena dapat memberikan pengaruh efektif terhadap pengelolaan sekolah. Sebab saat ini kepala sekolah telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan sekolah. Namun harus ditunjang lagi dengan pendidikan hingga memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan dalam mengarahkan warga sekolah lainnya. Jika dilihat dari motivasi para kepala sekolah SMK se Kabupaten OKU saat ini kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pendidikan S2 sebab kepala sekolah yang masih berpendidikan S1 sudah dekat dengan pensiun dan merasa sudah cukup dengan apa yang telah diperolehnya, padahal merekalah yang seharusnya memberikan contoh bagi para bawahannya betapa pentingnya melanjutkan pendidikan S2 ataupun S3.

Indikator lain dari kepala sekolah selain kualifikasi pendidikan yakni pengalaman mengajar. Rata-rata pengalaman mengajar kepala sekolah sudah di atas 10 tahun. Artinya, pengalaman mengajar kepala sekolah sudah layak atau dikatakan siap dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah khususnya pemenuhan SKL. Pengalaman mengajar kepala sekolah ini memberikan efek yang besar terhadap masa depan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki pengalaman yang luas dalam pendidikan tentunya tidak dengan mudah didapatkan dalam waktu yang singkat.

Kesiapan ini sangat penting sebab seperti yang dikatakan Mulyasa (2002:126), bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Dengan demikian, untuk menjadi

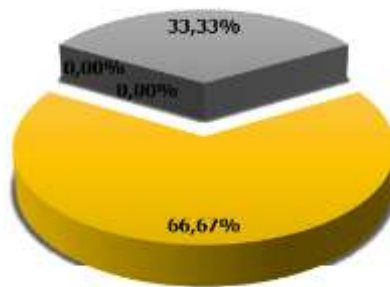
seorang kepala sekolah harus memenuhi kriteria yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010, yaitu memiliki kualifikasi paling rendah sarjana (S1), memiliki sertifikat pendidik dari lembaga yang ditunjuk Direktorat Jenderal, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima (5) tahun.

Hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan dan kesiapan potensi SDM sudah siap terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU, walaupun secara kualitatif belum cukup karena masih terdapat 13% guru yang kurang layak mengajar. Oleh karena itu, kualifikasi pendidikan guru masih perlu ditingkatkan tidak hanya pembinaan dan pelatihan saja, namun harus melanjutkan pendidikan minimal S1. Selanjutnya untuk pendidikan kepala sekolah harus sudah berkualifikasi S2 dengan tujuan semata-mata agar kepala sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial dibanding stafnya dalam memimpin sekolah.

Ketercapaian kondisi di atas berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sesuai dengan SKL yang telah dirumuskan. Dengan demikian, kesiapan guru yang memadai akan mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan sekolah. Sementara itu, semakin banyak tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1 akan melahirkan inovasi baru dalam pembelajaran dan semakin tinggi juga kualitas yang dihasilkan. Begitupun dengan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial sekolah dapat berimplikasi pada meningkatnya kinerja dalam mengelola SMK yang dipimpinnya.

b. Fasilitas Pendidikan di Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan yang memberikan masukan penting dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan khususnya SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah dikatakan siap secara potensi fasilitas berarti memiliki minimal kebutuhan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu sekolah harus mampu mendayagunakan dan memanfaatkan secara optimal. Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase kualitas potensi fasilitas di SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 5. *Piechart* Potensi Sekolah Aspek Fasilitas

Keterangan Gambar:

Belum Siap Kurang Siap Siap Sangat Siap

Rata-rata bangunan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sudah memiliki fasilitas sesuai yang distandarkan, yaitu tersedia ruang kelas dengan rata-rata ruang kelas dapat menampung satu rombongan belajar (± 32 orang) artinya khususnya ruang kelas sudah memenuhi jumlah rombel dan kapasitas yang ada di masing-masing sekolah. Di dalam ruang kelas juga tersedia perabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, sapu, dan kotak

sampah. Selain fasilitas ruang kelas, terdapat ruang laboratorium yang dapat menampung minimal setengah rombongan belajar (± 16 orang).

Ruang perpustakaan rata-rata memiliki luas sesuai yang distandarkan yaitu minimal dua kali ruang kelas, dan di dalam perpustakaan sudah tersedia buku teks mata pelajaran untuk semua angkatan. Selanjutnya, analisis penunjang lain seperti ruang kantor sudah menunjukkan ketersediaan yang memuaskan karena rata-rata sarana tersebut layak, baik dan permanen. Akan tetapi, masih terdapat dua sekolah yang fasilitas elektronik seperti komputer belum mencukupi kuota siswa dalam satu rombongan belajar, hal ini dikarenakan terdapat beberapa komputer yang rusak tetapi belum diperbaiki ataupun diganti.

Namun kondisi ini sudah teratasi karena sebagian besar siswa sudah memiliki laptop dan lebih memilih menggunakan laptop sendiri untuk praktikum pada saat jam pelajaran. Selain itu buku penunjang mata pelajaran untuk Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang tersedia di perpustakaan juga terbatas, untuk itu sekolah perlu menambah jumlah buku mata pelajaran dan buku penunjang lain khususnya Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

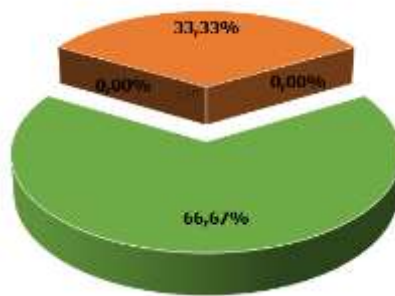
Sanjaya (2006: 55), menyatakan bahwa sarana merupakan sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Selaras dengan pendapat Sanjaya, dalam Peraturan Pemerintah

nomor 19 tahun 2005 Pasal 42, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya; setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah siap dalam mendukung pemenuhan Standar Kompetensi siswa SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, baik secara kuantitas dalam arti kelayakan ruang belajar sudah memenuhi rasio siswa per kelas, sedangkan secara kualitas media pengajaran sangat efektif mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini dapat berimplikasi pada semangat dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka, dan ini menunjukkan respon sekolah terhadap pemenuhan fasilitas pendidikan telah memuaskan kebutuhan kelompok sasaran.

c. Masyarakat di Kabupaten OKU

Hasil analisis data penelitian diperoleh persentase kualitas potensi masyarakat SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori siap.



Gambar 6. *Piechart* Potensi Daerah Aspek Masyarakat

Keterangan Gambar:

■ Belum Siap
 ■ Kurang Siap
 ■ Siap
 ■ Sangat Siap

Berdasarkan data angket potensi DU/DI, kualifikasi DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang sesuai dengan bidang pekerjaan Teknik Komputer dan Jaringan sebagian besar adalah industri menengah ke bawah dan hanya sedikit industri besar. Hal ini dikarenakan DU/DI yang cocok untuk bidang pekerjaan teknik komputer dan jaringan di Kabupaten OKU masih sedikit. Kepala Sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja (Bapak Khairul) menuturkan, industri yang ada di Kabupaten OKU lumayan banyak namun industri yang ada tergolong industri menengah ke bawah hanya industri PT.Semen Baturaja dan Industri PT.Telkom Indonesia saja yang tergolong besar.

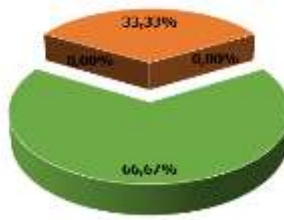
Senada dengan ungkapan kepala sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja, Waka Humas SMK Yadika Baturaja (Bapak Boy) menambahkan, meskipun DU/DI di kota Baturaja adalah industri menengah kebawah, namun industrinya juga banyak, jadi tidak sulit bagi sekolah yang mencari tempat untuk praktik kerja industri untuk para siswa. Meskipun demikian, hampir seluruh DU/DI yang bidang pekerjaannya cocok dengan keterampilan siswa Program Keahlian TKJ, sudah menjalin kerjasama dengan sekolah. Bentuk kerjasama DU/DI dengan sekolah adalah bahwa pihak DU/DI bersedia menyediakan tempat

untuk siswa yang melakukan Praktik Kerja Industri. Sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2007, disebutkan bahwa setiap sekolah mejalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Selanjutnya, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan DU/DI bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dapat saling menguntungkan.

Disisi lain, meskipun sudah menggunakan fungsinya sebagai *partner* sekolah dalam menyiapkan tenaga terdidik yang kompeten di bidangnya, namun pihak DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU belum memberikan partisipasi lain, seperti memberikan bantuan peralatan praktik, beasiswa dan sebagainya. Maka dari itu, bentuk kerjasama antara DU/DI dan sekolah harus ditingkatkan lagi, khususnya dalam finansial dan bantuan peralatan praktik, dan bentuk kerjasama seperti penyediaan tempat praktik kerja industri semoga pelayanannya lebih ditingkatkan lagi agar terjalin kerjasama yang lebih kuat. Jadi secara umum dengan melihat hasil analisis data dari kuesioner potensi masyarakat pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se Kabupaten OKU terbilang siap.

d. Fasilitas Pendidikan di Kabupaten OKU

Hasil analisis data penelitian diperoleh persentase potensi daerah aspek fasilitas SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 66,67% termasuk dalam kategori siap.



Gambar 7. *Piechart* Potensi Daerah Aspek Fasilitas

Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Berdasarkan hasil analisis data, sekolah sudah memberdayakan orang tua melalui partisipasi secara finansial. Hasil penelitian dari enam sekolah yang terdiri dari tiga SMK Negeri dan tiga SMK Swasta yang ada di Kabupaten OKU diketahui bahwa partisipasi orang tua siswa SMK Negeri lebih optimal dibandingkan dengan dengan SMK Negeri. Hal ini dibuktikan melalui angket hasil penelitian, bahwa SMK Negeri sudah tidak melakukan pemungutan biaya pendidikan dan itu berlaku sejak Pemerintah Kabupaten OKU mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Lain hal nya dengan SMK Swasta yang hingga saat ini masih melakukan pemungutan biaya pendidikan.

Disamping dukungan finansial, orang tua juga berpartisipasi secara *non-finansial*. Partisipasi orang tua secara *non-finansial* kepada SMK Negeri ataupun SMK swasta yang ada di Kabupaten OKU diantaranya: dukungan moral, melakukan fungsi kontrol, dan dilibatkan dalam perumusan kurikulum. Namun berdasarkan hasil analisis data angket, orang tua tidak terlibat dalam perumusan kurikulum, partisipasi orang tua dalam melakukan fungsi kontrol masih kurang, serta dukungan moral masih terbatas.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, perlu adanya kordinasi atau kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pemenuhan

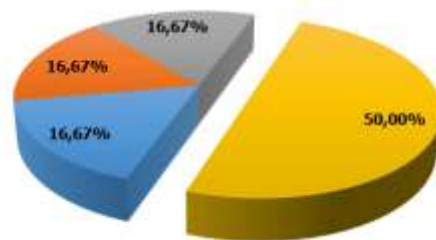
fasilitas pendidikan. Koentjaraningrat (dalam Mulyasa, 2013: 214) telah menggolongkan partisipasi orang tua ke dalam tipologinya, ialah partisipasi kuantitatif dan partisipasi kualitatif. Partisipasi kuantitatif orang tua menunjukkan pada frekuensi keikutsertaan orang tua terhadap implementasi kebijakan, sedangkan partisipasi kualitatif menunjukkan pada tingkat dan derajatnya.

Bentuk kerjasama yang baik tersebut diantaranya, orang tua diikuti sertakan dalam musyawarah pengambilan suatu kebijakan atau hasil keputusan yang kaitannya dengan pengembangan sekolah dan pembiayaan pendidikan, sehingga mereka akan merasa bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terhadap perbaikan pendidikan sehingga sekolah dapat meluluskan siswa yang berkompeten di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional (2009: 63), bahwa kerjasama sekolah yang baik ditunjukkan dengan hubungan sekolah dan masyarakat yang erat. Jadi secara umum dengan melihat hasil analisis data dari kuesioner potensi masyarakat pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK se Kabupaten OKU terbilang siap.

2. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, berdasarkan.

a. Aspek Afektif

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 8. *Piechart* Pemenuhan SKL Aspek *Afektif*

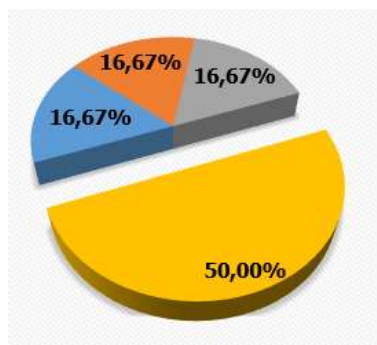
Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Hal ini sebagaimana diutarakan Wakabid Kurikulum SMK, siswa lulusan SMK pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan memiliki sikap dalam bekerja yang baik yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL Aspek Afektif pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

b. Aspek Kognitif

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 9. *Piechart* Pemenuhan SKL Aspek *Kognitif*

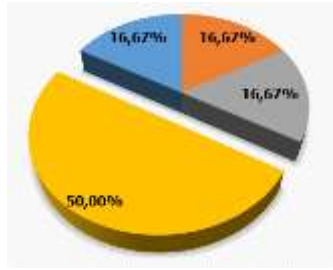
Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Siswa memiliki pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural serta pengetahuan mekakognitif dalam bekerja yang sesuai dengan Program Keahlian TKJ. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL Aspek Kognitif pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

c. Aspek Psikomotor

Hasil analisis data distribusi frekuensi penelitian diperoleh persentase pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebesar 50,00% termasuk dalam kategori sangat siap.



Gambar 10. *Piechart* Pemenuhan SKL Aspek Psikomotor

Keterangan Gambar:

Belum Siap
 Kurang Siap
 Siap
 Sangat Siap

Siswa memiliki keterampilan seperti dapat menginstal perangkat jaringan lokal, mengoperasikan ataupun *setting* ulang koneksi jaringan, menginstal sistem operasi jaringan berbasis GUI (*graphical user interface*), dapat menginstal sistem operasi berbasis teks, dapat mem-*Back Up* ataupun me-*restore software*, serta siswa dapat mengadministrasi *server* dalam jaringan. Sesuai dengan pernyataan Jarvis dalam Taqwali (2006: 5), bahwa elemen kompetensi profesional mencakup tiga unsur yakni, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi secara umum berdasarkan hasil analisis kuesioner Pemenuhan SKL pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK se Kabupaten OKU termasuk dalam Kategori sangat siap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di SMK se Kabupaten OKU”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Potensi sekolah dan daerah terhadap pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU adalah: (1) potensi sumber daya manusia di sekolah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni kualifikasi dan latar belakang pendidikan. (2) potensi fasilitas di sekolah terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni peralatan komputer. (3) potensi masyarakat di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. (4) potensi fasilitas di Kabupaten OKU terhadap pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 66,67%. Indikator yang masih perlu diperhatikan yakni dukungan finansial.

Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU sebagai berikut. (1)

pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Afektif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. (2) pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Kognitif SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. (3) pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Aspek Psikomotor SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan se Kabupaten OKU termasuk kategori sangat siap dengan persentase 50%. Indikator yang perlu diperhatikan yakni kompetensi keterampilan.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini menghasilkan dua rekomendasi diantaranya.

1. Dinas Pendidikan Kabupaten OKU

Hasil penelitian potensi SDM Kabupaten OKU ditemukan bahwa terdapat tiga dari enam kepala sekolah di Kabupaten OKU yang kualifikasi pendidikannya masih sarjana (S1). Untuk itu, Dinas Pendidikan Kabupaten OKU seharusnya melakukan *re-generasi* dengan mempertimbangkan SDM yang berkualifikasi S2 bagi kepala sekolah. Caranya adalah melakukan pemberdayaan SDM sekolah yang berkualifikasi S2 untuk dijadikan kepala sekolah. Bagi sekolah yang belum memiliki SDM yang berkualifikasi S2 maka pihak Dinas Kabupaten harus memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk menempuh pendidikan hingga S2.

Temuan lain dari hasil penelitian tentang SDM yakni dari 54 guru terdapat tujuh orang yang kualifikasi pendidikan D3, 46 berkualifikasi S1, dan

satu orang yang sudah berkualifikasi pendidikan S2. Selain temuan itu, juga ditemukan guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda yakni sejumlah enam orang dari total 54 guru. Berdasarkan temuan di atas, maka Dinas Pendidikan Kabupaten OKU harus memberikan pembinaan atau pelatihan bagi para guru yang kualifikasi pendidikannya masih D3 dan bagi guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga para guru tersebut memiliki kemampuan pada bidang yang diajarkan sesuai dengan yang distandarkan.

Pada potensi fasilitas ada temuan pada indikator peralatan praktik. Yaitu pemenuhan fasilitas komputer yang banyaknya lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya siswa dalam satu rombel (± 32 siswa). Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah seharusnya memberikan bantuan dana untuk menambah peralatan praktik di sekolah.

Pada potensi masyarakat ada temuan bahwa peran serta masyarakat terhadap pendidikan masih sangat kurang, baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Dari sisi finansial, masyarakat (orang tua) hanya berpartisipasi dalam hal pembiayaan pendidikan siswa, dan pembiayaan pendidikan ini hanya berlaku untuk sekolah SMK Swasta. Sedangkan untuk SMK Negeri tidak ada peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan, hal ini dikarenakan Kabupaten OKU sudah memberlakukan wajib belajar 12 tahun untuk sekolah negeri, termasuk SMK Negeri. Berdasarkan temuan di atas, maka para *stakeholders* yakni sekolah ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten OKU harus lebih aktif melibatkan masyarakat dalam segala hal yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Apabila masyarakat sudah dilibatkan secara aktif, maka mereka akan

merasa memiliki tanggung jawab terhadap mutu pendidikan, khususnya kompetensi lulusan siswa. Dengan demikian, orang tua akan lebih bersemangat untuk berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik perannya dalam finansial maupun nonfinansial.

Peran serta masyarakat selain orang tua yaitu dunia usaha dan dunia industri. Temuan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bidang pekerjaan DU/DI di kabupaten OKU sebagian besar *mismatch* dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Rata-rata industri di Kabupaten OKU bergerak dalam bidang Pertanian & perkebunan, dan pertambangan, industri. Hal ini berakibat pada jumlah industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah sedikit, kemudian partisipasi DU/DI terhadap pendidikan hanya sebatas penyedia tempat bagi siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri. Adanya *Mismatch* antara bidang pekerjaan industri dengan kompetensi lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, maka Dinas Pendidikan Kabupaten OKU dalam membuka jurusan di SMK harus mempertimbangkan potensi yang ada di daerah, sehingga lebih akan ada kecocokan antara potensi yang ada di daerah dengan kompetensi siswa.

Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 50,00%, namun masih terdapat kekurangan sebesar 33,33% pada kategori siap, dan 16,67% pada kategori kurang siap. Temuan tersebut memberi gambaran bahwa kesiapan pemenuhan SKL secara *output* sudah dikatakan siap karena sudah mencapai persentase 50%. Akan tetapi kesiapan pemenuhan SKL secara *outcome* masih belum siap, karena kesiapan kerja siswa Program Keahlian TKJ *mismatch* dengan potensi

bidang pekerjaan yang ada di daerah, berdasarkan data DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang diperoleh, ternyata DU/DI tersebut sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian & perkebunan, dan pertambangan. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten OKU untuk lebih selektif dalam setiap membuka jurusan baru yang ada di SMK, mengingat jurusan TKJ kurang cocok dengan potensi DU/DI yang dibutuhkan di daerah tersebut.

2. SMK di Kabupaten OKU

Temuan pertama berkaitan dengan potensi SDM sekolah dalam hal ini adalah kesiapan guru. Dari 54 guru SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terdapat tujuh orang yang kualifikasi pendidikan D3, 46 berkualifikasi S1, dan satu orang yang sudah berkualifikasi pendidikan S2. Selain temuan itu, juga ditemukan *mismatch* antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, yakni sejumlah enam orang dari total 54 guru. Berdasarkan temuan di atas, maka sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus memberikan dorongan kepada para guru untuk menambah kemampuan kompetensi dengan mengikuti pelatihan atau kelanjutan studi. Caranya adalah sekolah membuat surat rekomendasi dan merekomendasikan guru-guru yang sekiranya dianggap kurang mampu atau masih berkualifikasi D3 yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten ataupun Provinsi.

Disamping temuan pada potensi SDM, juga ada temuan pada potensi fasilitas mengenai indikator peralatan praktikum di laboratorium yang masih belum mencukupi. Temuan tersebut yakni komputer di laboratorium belum

memenuhi kuota jumlah siswa dalam satu rombel (32 siswa) dan kekurangan komputer sebagai peralatan praktik masih bertahan sampai saat peneliti melakukan penelitian. Adanya temuan tersebut, seharusnya sekolah segera mengambil kebijakan untuk pengadaan ataupun menambah komputer untuk kepentingan pendidikan. Sekolah dapat melibatkan peran serta Dinas Pendidikan Kabupaten, warga sekolah maupun *partner* sekolah seperti masyarakat untuk memberikan kontribusi secara finansial.

Peran serta masyarakat dari sisi finansial, masyarakat (orang tua) hanya berpartisipasi dalam hal pembiayaan pendidikan siswa, dan pembiayaan pendidikan ini hanya berlaku untuk sekolah SMK Swasta. Sedangkan untuk SMK Negeri tidak ada peran serta orang tua dalam pembiayaan pendidikan, hal ini dikarenakan Kabupaten OKU sudah memberlakukan wajib belajar 12 tahun untuk sekolah negeri, termasuk SMK Negeri. Berdasarkan temuan di atas, sekolah seharusnya lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dengan prinsip sukarela, saling menguntungkan dan memiliki kepentingan bersama dalam suatu wadah dalam rangka membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Caranya adalah lebih meningkatkan peran komite sekolah dengan mengikut sertakan orang tua dalam setiap musyawarah yang membahas kepentingan pendidikan di sekolah.

Temuan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bidang pekerjaan DU/DI di kabupaten OKU sebagian besar *mismatch* dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Rata-rata industri di Kabupaten OKU bergerak dalam bidang Pertanian & perkebunan, dan pertambangan, industri. Hal ini berakibat pada jumlah industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah sedikit,

kemudian partisipasi DU/DI terhadap pendidikan hanya sebatas penyedia tempat bagi siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri. Adanya *Mismatch* antara bidang pekerjaan industri dengan kompetensi lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, maka sekolah dalam membuka jurusan di SMK harus mempertimbangkan potensi yang ada di daerah, sehingga lebih akan ada kecocokan antara potensi yang ada di daerah dengan kompetensi siswa.

Pemenuhan SKL SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kategori siap dengan persentase 50,00%, namun masih terdapat kekurangan sebesar 33,33% pada kategori cukup siap, dan 16,67% pada kategori kurang siap. Temuan tersebut memberi gambaran bahwa kesiapan pemenuhan SKL secara *output* sudah dikatakan siap karena sudah mencapai persentase 50%. Akan tetapi kesiapan pemenuhan SKL secara *outcome* masih belum siap, karena kesiapan kerja siswa Program Keahlian TKJ *mismatch* dengan potensi bidang pekerjaan yang ada di daerah, berdasarkan data DU/DI di lingkungan Kabupaten OKU yang diperoleh, ternyata DU/DI tersebut sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian & perkebunan, dan pertambangan. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk lebih selektif dalam setiap membuka jurusan baru yang ada di SMK, mengingat jurusan TKJ kurang cocok dengan potensi DU/DI yang dibutuhkan di daerah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan diantaranya.

1. Potensi SDM di sekolah dalam penelitian ini ditinjau dari kepala sekolah dan guru SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Potensi SDM yang belum diamati yaitu tata usaha.
2. Potensi masyarakat dan fasilitas Kabupaten OKU dalam penelitian ini ditinjau dari orang tua siswa dan dunia usaha & dunia industri. Potensi masyarakat yang belum diamati diantaranya Komite sekolah dan pemerintah daerah kabupaten.
3. Potensi fasilitas pendidikan sekolah dalam penelitian ini diantaranya gedung, peralatan praktik, media pembelajaran, dan mebeler (perlengkapan dan perabot ruang) ruang pimpinan, ruang guru ruang kelas, ruang praktik, peralatan praktik, dan mebeler (perlengkapan dan perabot), buku pelajaran, dan media pembelajaran. Potensi fasilitas yang belum diamati diantaranya tempat berolahraga, bengkel kerja, tempat bermain, kantin, mushola, dan sumber belajar lain yang menunjang prose pembelajaran seperti TIK.
4. Pemenuhan Standar kompetensi Lulusan dalam penelitian ini ditinjau dari kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang belum diamati dan penting untuk diamati yaitu ditinjau dari empat SNP lainnya (Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan).

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlu penambahan tenaga pendidik yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dikarenakan sekolah-sekolah di lingkungan Kabupaten OKU masih kekurangan guru produktif. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik harus S1 kejuruan dan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Fasilitas pendidikan khususnya komputer perlu ditambah hingga mencapai rasio 1:1 antara komputer dan jumlah siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.
3. Dukungan masyarakat tidak hanya bantuan finansial seperti biaya pendidikan, namun harus merambah ke dukungan lain seperti dukungan non finansial serta dilibatkan dalam melakukan fungsi kontrol.
4. Sebagai upaya menciptakan Tenaga kerja SMK yang terampil dibidangnya, maka DU/DI telah memberikan fasilitas tempat praktik kerja industri untuk siswa, namun hal itu tidaklah cukup. Untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas lulusan yang kompeten maka industri di lingkungan Kabupaten OKU selain menyediakan tempat kerja Industri juga harus memberikan bantuan peralatan praktik di sekolah dan bantuan finansial untuk siswa berprestasi ataupun siswa kurang mampu secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik ideologi pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Jumlah angkatan kerja, penduduk bekerja, pengangguran, TPAK dan TPT, 1986-2013. Diakses dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=5. Pada tanggal 03 Maret 2014, Jam 14.18 WIB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2013). Berita resmi statistik BPS provinsi Sumatera Selatan 2013. <http://sumsel.bps.go.id/images/brs/2013/mei/BRS%20Naker%20Mei%202013.pdf>. Pada tanggal 5 Maret 2014, Jam 19.27 WIB.
- Bambang Budi Wiyono. (2003). *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forum Penelitian.
- Bayu Winarno. (2012). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burhan Bungin. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif, aktualisasi metodologis kearah ragam kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Clarke, L and Winch. C. (2007). *Vocational education international approach, development and system*. New York: Routledge.
- Dedy Mulyana. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2002). Keputusan menteri pendidikan nasional RI nomor 045/u/2002, tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2013). Petunjuk teknis-persiapan implementasi kurikulum tahun 2013. Jakarta: DitpsMK.
- Ega Taqwali. (2006). *Relevansi kompetensi lulusan LPTK-PTK dengan tuntutan dunia kerja*. Makalah disampaikan dalam seminar nasional PTK, di Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI.
- Estegberg, Kristin G. (2002). *Qualitative methods in social research*. New York: Mc Graw Hill.

- Finch, R., Curtis. & Crunkilton, R., John. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: planning, content, and implementation*. Needham Heights, MA. Boston: Allyn & Bacon.
- Gasskov, Vladimir. (2000). *Training in organization*. Belmont United States of America: Wordworth.
- H.A.R. Tilaar & Rian Nugroho. (2012). *Kebijakan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Wardiman. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Joko Widodo. (2006). *Analisis kebijakan publik: konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka dasar perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Balitbang Kemdibud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Uji publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan, Tematik-Integratif. Diakses melalui <http://www.kemdibud.go.id/kemdibud/uji-publik-kurikulum-2013-1>. Pada tanggal 15 Februari 2014. Jam 19.21 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Draft Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendibud.
- Kir Haryana. (1998). Profil lulusan FKT/FPTK IKIP Yogyakarta. *Jurnal PTK*, No. 09, Th.VII, April. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Lexy J, Moelong. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mawawi, Hadari. (2003). *Perencanaan SDM: untuk rrganisasi profit yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles & Huberman. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- M.I. Anwar. (2003). *Administrasi pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Ngalim Purwanto. (1995). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mohammad Ali. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (1993). *Perencanaan dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Nugrahaeni Sukarno. (2013). Implementasi kebijakan sekolah dalam perubahan kurikulum di SMA N 2 wates Kulon Progo Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pavlova, M. (2009). Technology and vocational education for sustainable development Queensland Springer.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan. Diakses melalui <http://lpp.uns.ac.id/wp-content/media/pp17.pdf>. Pada tanggal 12 Februari 2014. Jam 10.10 WIB.
- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP). Diakses melalui <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarNasionalPendidikan.pdf>. Pada tanggal 24 Januari 2014. Jam 11.20 WIB.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Diakses melalui <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/Perubahan%20PP%2019%20menjadi%20PP%2032%20ttg%20SNP.pptx>. Pada tanggal 03 Februari 2014. Jam 15.08 WIB.
- Prayitno. (2009). *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rian Nugroho. (2008). *Kebijakan pendidikan yang unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*. Cetakan III, Bandung: PT. Tarsito.
- Sekretariat Negara. (2010). Mengharmonisasikan tenaga kerja dan pendidikan di indonesia. Diakses dari http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4241&Itemid=29. Pada tanggal 03 Maret 2014. Jam 12.14 WIB.
- Siswantari. (2010). Pendidikan kejuruan dalam penyiapan tenaga. Diakses melalui [http://infolitbangkemdignas.com/data/file/pdf/wartabalitbangrevisi 33.pdf](http://infolitbangkemdignas.com/data/file/pdf/wartabalitbangrevisi%2033.pdf). Pada tanggal 03 Maret 2014. Jam 13.15 WIB.

- Sudiyono. (2007). Dari formulasi ke implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarwan Danim. (2005). *Pengantar studi penelitian kebijakan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno. (1991). *Evaluasi program: bahan mata kuliah evaluasi program untuk mahasiswa program pascasarjana universitas negeri yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stainback S., Stainback W,. (1988). *Understanding & conducting qualitative research*. Iowa: Hunt Publishing Company.
- Syafaruddin. (2008). *Efektifitas kebijakan pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional. Diakses melalui <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Pada tanggal 14 Januari 2014. Jam 21.18 WIB.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Winterton J., Delamare-Le Deist F. & Stringfellow E. (2005). Typology of knowledge, skills and competences: clarification of the concept and prototype. Diakses melalui http://wiwieducator.org/images/e/e1/PID_424.pdf. Pada tanggal 04 Maret 2014. Jam 08.18 WIB.
- Zakiah Daradjat, et.al,. (1996). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.